E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2883-2891
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al Karomah Petumbukan

Dinnisa Halmaira[1], Khairuddin Lubis[2], Hasnah Siahaan[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: dinnisahalmaira0114@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, hasnahsiahaan19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran guided inquiry pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Karomah Petumbukan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi fenomenologis, identifikasi unit makna, penyusunan deskripsi tekstural dan struktural, serta perumusan esensi pengalaman informan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *guided inquiry* diterapkan melalui pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyampaian hasil diskusi, dan penarikan kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan, sedangkan siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan membangun pemahaman terhadap materi PAI. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, kesiapan guru dalam membimbing pembelajaran, dan antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *guided inquiry* memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, dan berpusat pada siswa. Penerapannya perlu didukung oleh perencanaan pertanyaan pemantik yang sesuai, pendampingan bertahap, pembagian kelompok yang tepat, serta pengelolaan waktu yang efektif.

Kata Kunci: Guided Inquiry, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif, Fenomenologi.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the guided inquiry learning model in Islamic Religious Education (IRE) at SMP IT Al Karomah Petumbukan and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through

observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involved phenomenological reduction, identification of meaning units, the development of textural and structural descriptions, and the formulation of the essence of participants' experiences. Data trustworthiness was examined through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicated that guided inquiry was implemented through triggering questions, group discussions, information gathering, presentation of discussion results, and conclusion drawing. The teacher acted as a facilitator who provided guidance and support, while students were given opportunities to ask questions, discuss ideas, express opinions, and construct their understanding of IRE materials. Supporting factors included the school's religious environment, teachers' readiness to guide learning, and students' enthusiasm. Inhibiting factors included limited instructional time, differences in students' abilities, and low confidence among some students. The study concludes that guided inquiry provides a more participatory, dialogic, and student-centered learning experience. Its implementation requires relevant triggering questions, gradual scaffolding, appropriate group organization, and effective time management.

Keywords: Guided Inquiry, Islamic Religious Education, Active Learning, Phenomenology.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, bukan hanya menerima informasi yang disampaikan di kelas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap religius, dan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI tidak cukup hanya menekankan hafalan konsep dan penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga perlu mendorong siswa memahami makna ajaran Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Aliyah et al. (2025) membahas pembelajaran PAI berbasis *deep learning*, yang relevan dengan kebutuhan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang memberikan ruang bagi aktivitas berpikir dan keterlibatan siswa menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah ketika proses belajar masih didominasi oleh penjelasan guru. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Julita et al. (2025) membahas inovasi dan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa SMP. Sementara itu, Hidayat dan Rohmawati (2025) menyoroti tantangan pengembangan soal berketerampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran PAI. Kedua kajian tersebut menunjukkan pentingnya

pembelajaran yang mendorong keterlibatan intelektual siswa dan pengembangan kemampuan berpikir.

Model *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing merupakan salah satu alternatif untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model ini mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman melalui pertanyaan, pencarian informasi, diskusi, analisis, dan penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru. Guru tidak sepenuhnya melepaskan siswa untuk belajar sendiri, tetapi menyediakan arahan, pertanyaan pemantik, dan bantuan sesuai kebutuhan selama proses penyelidikan. Fadli (2019) membahas model pembelajaran inkuiri dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, sedangkan Armita et al. (2024) mengkaji penerapan *guided inquiry* dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran PAI, *guided inquiry* dapat digunakan untuk mengarahkan siswa memahami materi melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi. Siswa dapat diberikan persoalan yang berkaitan dengan materi keislaman, kemudian diarahkan untuk mencari informasi, membandingkan pendapat, dan menyusun kesimpulan. Proses tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih dialogis dan memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan pemahamannya. Meski demikian, keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada kemampuan guru merancang pertanyaan yang sesuai, memberikan bimbingan, dan mengelola aktivitas kelas.

Berdasarkan skripsi yang menjadi sumber utama penelitian ini, pembelajaran PAI di SMP IT Al Karomah Petumbukan masih menunjukkan kecenderungan berpusat pada guru dalam beberapa kegiatan. Penggunaan metode ceramah masih ditemukan, sedangkan keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa membutuhkan arahan lebih lanjut untuk mengikuti kegiatan yang menuntut penalaran dan analisis. Kondisi tersebut menjadi latar belakang penting untuk mengkaji penerapan *guided inquiry* dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai *guided inquiry* telah membahas keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Aisyah dan Zahra (2025), misalnya, mengkaji implementasi *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA, sedangkan Armita et al. (2024) membahas penerapannya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan model ini pada pembelajaran PAI perlu dipahami sesuai konteks sekolah, termasuk proses bimbingan, pengalaman diskusi, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan pemaknaan guru serta siswa terhadap proses pembelajaran. Fokus penelitian bukan mengukur pengaruh model terhadap nilai siswa, melainkan mendeskripsikan bagaimana *guided inquiry* diterapkan dan bagaimana pelaksanaannya dialami oleh para informan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* pada pembelajaran PAI di SMP IT Al Karomah Petumbukan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Pendekatan dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pemaknaan guru serta siswa terhadap penerapan model pembelajaran guided inquiry pada pembelajaran PAI. Fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman informan sebagaimana dialami dan dimaknai dalam konteks pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al Karomah Petumbukan. Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan guided inquiry, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, peran guru dalam memberikan bimbingan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model tersebut.

Subjek dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al Karomah Petumbukan. Informan utama adalah guru PAI yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model guided inquiry. Siswa yang mengikuti pembelajaran menjadi informan pendukung karena mengalami secara langsung proses bertanya, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun kesimpulan. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjadi informan tambahan untuk memberikan informasi mengenai dukungan institusional dan kebijakan pembelajaran.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informasi dari berbagai pihak digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan model pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, termasuk pemberian pertanyaan pemantik, proses diskusi, pencarian informasi, penyampaian hasil, dan penarikan kesimpulan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman guru dalam merencanakan dan menerapkan guided inquiry, serta pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dan memahami pengalaman informan dari berbagai sudut pandang.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tahapan analisis mencakup reduksi fenomenologis, identifikasi unit-unit makna, penyusunan deskripsi tekstural, penyusunan deskripsi struktural, dan perumusan esensi pengalaman informan.

Reduksi fenomenologis dilakukan dengan memusatkan perhatian pada pengalaman yang berkaitan langsung dengan penerapan guided inquiry. Selanjutnya, pernyataan

informan yang relevan diidentifikasi sebagai unit makna dan dikelompokkan menjadi tema-tema utama. Deskripsi tekstural menggambarkan apa yang dialami informan, sedangkan deskripsi struktural menjelaskan konteks dan kondisi yang membentuk pengalaman tersebut. Kedua deskripsi kemudian disintesiskan untuk merumuskan esensi pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis *guided inquiry.*

Keabsahan data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan informan tambahan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking digunakan untuk memeriksa kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan informan.

Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menjaga kesesuaian hasil analisis dengan pengalaman yang dilaporkan informan dan konteks pembelajaran yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Guided Inquiry dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *guided inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Karomah Petumbukan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyampaian hasil diskusi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami permasalahan hingga menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

Pertanyaan pemantik digunakan untuk mendorong rasa ingin tahu dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa berdiskusi dan mencari informasi untuk menemukan jawaban, kemudian menyampaikan hasil pembahasannya. Pada tahap akhir, guru memberikan arahan dan penguatan agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan materi PAI. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa dalam membangun pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan Fadli (2019), yang membahas model pembelajaran inkuiri dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Armita et al. (2024) juga mengkaji penerapan guided inquiry dalam pembelajaran. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda, kajian tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya kegiatan penyelidikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peran Guru dan Keterlibatan Siswa

Dalam penerapan *guided inquiry,* guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, membimbing diskusi, dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Guru tidak langsung memberikan seluruh jawaban, tetapi mendorong siswa untuk berpikir, mencari informasi, serta menyampaikan pendapat. Peran ini tetap membutuhkan perencanaan yang baik agar kegiatan penyelidikan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya, bertukar pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pembahasan. Namun, keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sedangkan

sebagian lainnya masih memerlukan dorongan dan bimbingan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan guru agar setiap siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi.

Temuan ini relevan dengan pembahasan Aliyah et al. (2025) mengenai pembelajaran PAI berbasis *deep learning,* yang menekankan pentingnya pemahaman materi secara lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, meskipun penelitian tidak secara kuantitatif mengukur peningkatan hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis.

Faktor Pendukung Penerapan *Guided Inquiry*

Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor pendukung penerapan *guided inquiry,* yaitu lingkungan sekolah yang religius, kesiapan guru dalam membimbing pembelajaran, dan antusiasme siswa. Lingkungan sekolah yang religius membantu guru menghubungkan materi PAI dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran dapat diarahkan tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada pemaknaan nilai yang dipelajari.

Kesiapan guru turut menentukan kelancaran pelaksanaan model ini. Guru perlu menyiapkan pertanyaan pemantik, mengarahkan kegiatan diskusi, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, antusiasme siswa menjadi faktor pendukung karena kegiatan bertanya dan berdiskusi memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kajian Sholihah et al. (2025) tentang pengembangan model guided inquiry berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan Islam. Kedua kajian tersebut menunjukkan relevansi penerapan inkuiri dalam konteks pendidikan Islam, meskipun penelitian ini secara khusus berfokus pada pengalaman pembelajaran di SMP IT Al Karomah Petumbukan.

Faktor Penghambat Penerapan *Guided Inquiry*

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam penerapan guided inquiry, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, pencarian informasi, presentasi, dan penarikan kesimpulan membutuhkan pengelolaan waktu yang baik. Apabila setiap tahap tidak direncanakan secara efektif, siswa dapat memiliki waktu yang terbatas untuk mendalami materi dan menyampaikan hasil diskusi.

Perbedaan kemampuan siswa juga memengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mudah, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan memerlukan penjelasan tambahan. Di samping itu, sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Hal tersebut dapat menyebabkan partisipasi dalam diskusi dan presentasi menjadi tidak merata.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *guided inquiry* membutuhkan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Guru dapat memberikan bimbingan secara bertahap, membentuk kelompok yang memungkinkan siswa saling membantu, serta mengalokasikan waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suasana kelas yang

mendukung juga diperlukan agar siswa merasa nyaman ketika bertanya dan menyampaikan pendapat.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa *guided inquiry* dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan dialogis. Melalui pertanyaan pemantik, diskusi, pencarian informasi, dan penarikan kesimpulan, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman dengan bimbingan guru. Proses tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka.

Penerapan model ini tetap memerlukan perhatian terhadap perencanaan pembelajaran, pemerataan partisipasi, dan pengelolaan waktu. Guru perlu menyesuaikan pertanyaan dengan kemampuan siswa serta memberikan pendampingan kepada mereka yang masih mengalami kesulitan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat.

Karena menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berfokus pada pengalaman guru dan siswa serta kondisi yang memengaruhi penerapan guided inquiry. Temuan yang diperoleh memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan model tersebut, bukan bukti kuantitatif bahwa *guided inquiry* menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Model pembelajaran guided inquiry dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al Karomah Petumbukan dilaksanakan melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, pencarian informasi, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Penerapannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dengan bimbingan guru. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan sekolah yang religius, kesiapan guru, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang sesuai dan pengelolaan waktu yang efektif agar pembelajaran berjalan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP IT Al Karomah Petumbukan, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan seluruh pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi dan pengembangan naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., & Prastowo, A. (2022). Authentic Assessment Techniques On Cognitive Aspects In Islamic Religious Education Learning At Elementary School Level. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 6(1), 75–84.

Aisyah, V. D., & Zahra, F. A. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 27010–27014.

Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin. (2025). Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(5), 2341–2354.

Almira, A., Rachmawati, A., Jelita, I. N., & Nurlaili, Y. (2023). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kimia: Suatu Tinjauan Sistematis Literatur. Jurnal Pendidikan Kimia, 8(2), 115–126.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.

Armita, S., Marwah, H., & Rusdi, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 28 Bone. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 161–166.

Azizah, M. (2019). Karakteristik Dan Kedudukan Model Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 9–19.

Baroroh, U., & Hamani, T. (2022). Development Of Authentic Assessment In Islamic Religious Education In Elementary School. Jurnal Pendidikan Islam, 5(3), 940–955.

Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation Of Steps, Concepts, And Solutions In Public Elementary School. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(4), 5208–5222. Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V15i4.4384

Fadli, F. (2019). Model Pembelajaran Inquiry Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1), 19–26.

Farras, M. N., Mukhlisah, I., & Sugiyat, S. (2026). Guided Inquiry Learning And Students' Achievement In Islamic Religious Education: A Correlational Study In An Indonesian Islamic Junior High School. AL-IMAM: Journal On Islamic Studies, Civilization And Learning Societies, 7(2), 383–393. Https://Doi.Org/10.58764/J.Im.2026.7.174

Hidayat, R., & Rohmawati, B. (2025). Pengembangan Butir Soal HOTS: Tantangan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1–20.

Irmayani, A., Mukhlasin, A., & Rahmansyah. (2025). Analysis The Conformity Of Graduate Competency Standards (SKL), Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), And Indicators Of Islamic Education Curriculum At SD Muhammadiyah 02 Medan. International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), 5(3), 1388–1394.

Isnaini, N., & Jannah, N. (2024). Islamic Religious Education (PAI) Learning Assessment Based On Higher Order Thinking Skills (HOTS) At SMK Muhammadiyah 5 Jember. Journal Of Islamic Education Studies, 9(3), 211–223.

Julita, Buto, Z. A., & Husaini. (2025). Inovasi Dan Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Baktiya. Journal Of Islamic Laws And Studies, 4(1), 260–271.

Lubis, M. S. (2021). Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan. Jurnal Literasiologi, 5(2), 95–105.

Marandy, Y. S., Nugroho, F., Kusumawati, R., Handayani, T., & Marudin. (2025). Enhancing Student Engagement In Islamic Religious Education Through A Finite-State Machine And Guided Inquiry-Based Serious Game. Didaktika Religia: Journal Of Islamic Education, 13(2), 1–30.

Musyarofah, W., Nurhasin, B., & Abnisa, A. P. (2026). The Effect Of The Guided Inquiry Model On Improving Students' Learning Outcomes In Islamic Religious Education. Journal Of Comprehensive Education, 1(2). Https://Doi.Org/10.65426/5v4apv22

Putri, R. A., & Muliati, I. (2026). Hubungan Model Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry Approach) Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas XI. YASIN, 6(1), 912–936. Https://Doi.Org/10.58578/Yasin.V6i1.9027

Sholihah, L., Hasanah, A., Siregar, H. S., Nurhamzah, N., & Osmanov, F. F. (2025). The Development Of Guided Inquiry Learning Model Based On Islamic Values In Islamic Education Courses. International Journal Of Islamic Educational Research, 2(4), 103–112. Https://Doi.Org/10.61132/Ijier.V2i4.481